

Pemanfaatan *Wasailul Idhoh* Sebagai Media dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Al-Fath

Utilization of Wasailul Idhoh as a Medium in Arabic Language Learning at Al-Fath Modern Islamic Boarding School

Zuhriyatun Nafi'ah¹, Hanifah Alfi Syafira², Aisyah Jihan Nabila³, Muhammad Naufal Humam Wibowo⁴, Zuhdi Zainul Muttaqin⁵, Zulfa Wahyu Mumpuni Eka Putra⁶

^{1,2,3,4,5,6)} Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah,

UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Correspondence e-mail: naviazuna@gmail.com

Article history

Submitted: 2025/05/12; Revised: 2025/06/30; Accepted: 2025/10/23

Abstract

Islamic boarding schools (pesantren) as Islamic educational institutions in Indonesia play a strategic role in disseminating religious teachings, particularly in teaching Arabic. However, teaching Arabic in Islamic boarding schools often faces various challenges, particularly in terms of the methods and media used to improve students' understanding of the language. One solution to overcome this challenge is to utilize *Wasailul Idhoh* (learning media) that can help improve the effectiveness of the learning process. This article aims to examine the use of *Wasailul Idhoh* as a medium in Arabic language learning at the Al-Fath Modern Islamic Boarding School. The method used in this study is a qualitative method to determine or describe the reality of the events studied, thus facilitating the collection of objective data. The results of this study indicate that the use of various forms of learning media can enrich students' learning experiences, improve understanding, and develop their Arabic language skills, both in speaking, writing, and understanding Arabic texts. However, its implementation also faces several challenges related to limited facilities and teachers' skills in using available technology.

Keywords

Arabic Language Learning Media, Islamic Boarding School, *Wasailul Idhoh*.



© 2025 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam mencetak generasi penerus yang menguasai ilmu agama, salah satunya bahasa Arab. Bahasa Arab di pesantren tidak hanya dipelajari sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bahasa utama dalam memahami teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an dan hadis. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab di pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dengan pengajaran bahasa asing lainnya, yang lebih menekankan pada penguasaan teks dan tata bahasa yang terkandung dalam kitab-kitab kuno.

Namun, meskipun pengajaran bahasa Arab sudah menjadi bagian integral dari kurikulum pesantren, pengajaran bahasa ini sering kali menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang

dapat memperkaya pengalaman belajar santri. Media pembelajaran, dalam konteks ini, dapat berupa berbagai alat bantu yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi ajar secara lebih efektif dan menarik. Di Pondok Modern Al-Fath, penggunaan *Wasailul Idhoh* mulai diperkenalkan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Penggunaan *Wasailul Idhoh* di Pondok Modern Al-Fath bertujuan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar *bahasa Arab*, baik dalam hal pemahaman kosakata, keterampilan berbicara, maupun menulis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh pemanfaatan *Wasailul Idhoh* terhadap peningkatan kemampuan bahasa Arab santri, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di pondok pesantren tersebut.

Bahasa Arab merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan di pondok pesantren. Ambo Pera Aprizal, pada tahun 2021, menjelaskan bahwa bahasa Arab didefinisikan sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh sekelompok manusia di Jazirah Arab, dengan akar dalam rumpun bahasa Semitik. Bahasa ini memiliki fungsi penting dalam memahami literatur klasik Islam, yang berperan sentral dalam pengembangan ilmu keagamaan. Bahasa Arab juga merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh alQur'an yakni "*sesungguhnya kami telah menjadikan al-Qur'an dalam bahasa arab, supaya kalian bisa memahaminya*" (QS. Az Zukhruf:3).

Menurut Afifuddin, M. (2021) berpendapat bahwa salah satu strategi utama dalam penguatan bahasa Arab yang dapat diterapkan adalah membangun lingkungan belajar yang mendukung dengan memfasilitasi proses pembelajaran. Sedangkan menurut pendapat Linur, R. (2022) bahwa proses pembelajaran bahasa Arab masih dalam proses konsolidasi, yang tampak dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain adalah kurangnya pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan, rendahnya motivasi belajar, serta metode pengajaran yang kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan kualitas pemahaman santri dalam bahasa Arab.

Pondok Modern Alfath adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren yang memiliki komitmen tinggi terhadap pengajaran Bahasa Arab. Pondok ini menempatkan Bahasa Arab sebagai bagian inti dari kurikulumnya, sehingga santri diharapkan mampu memahami dan menggunakan bahasa tersebut dengan baik. Sebagaimana pendapat Kholis, N. (2023) bahwa Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi atau keterampilan berbahasa sangat penting untuk dikuasai oleh para santri. Banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan, dengan menjadikan cabang-cabang bahasa Arab sebagai fokus utama dalam pembelajaran di kelas, yang merupakan inti kegiatan di dalam proses belajar mengajar. Dengan pendekatan ini, santri diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab secara efektif dan menyeluruh. Menurut Musyfiroh, L., & Trifauzi, F. (2024) berpendapat bahwa peningkatan efektivitas pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu tantangan yang terus dihadapi oleh pendidik dan institusi pendidikan. Untuk itu, penting bagi para pendidik untuk mengumpulkan informasi tentang

kurikulum dan metode pengajaran saat ini. Menggunakan berbagai pendekatan yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab serta mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman dan keterampilan santri dalam berbahasa Arab. Di tengah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab, masih terdapat tantangan terkait efektivitas metode pengajaran yang diterapkan.

Menurut Robbani, AS, & Zaini, H. (2022) menyatakan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh para guru adalah rendahnya tingkat pemahaman santri terhadap kosakata dan tata bahasa (nahwu dan sharaf) yang mengharuskan santri untuk menghafal kosa kata bahasa Arab secara rutin. Gangguan bahasa di kalangan santri sering kali disebabkan oleh rendahnya pemahaman mereka terhadap dasar-dasar bahasa Arab, seperti nahwu dan sharaf, yang merupakan kunci untuk memahami struktur dan tata bahasa dengan baik. Oleh karena itu, penguatan dalam aspek ini perlu dilakukan agar santri dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan percaya diri.

Di Pondok Modern Alfath banyak santri yang masih mengalami kesulitan dalam menguasai dasar-dasar bahasa Arab, seperti nahwu dan sharaf. Rendahnya pemahaman ini seringkali disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran yang kurang efektif, di mana metode konvensional yang berfokus pada hafalan dan pengulangan belum mampu menjawab kebutuhan santri secara optimal. Sebagaimana pendapat Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023) hasil pembelajaran menunjukkan adanya ketidakpuasan santri terhadap metode yang diterapkan yang seharusnya menjadi integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan perbaikan dalam metode pengajaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tetapi ada beberapa santri yang kurang menyukai metode konvensional yang diterapkan, sehingga perlu dicari alternatif metode yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pondok Modern Alfath telah menerapkan berbagai metode pengajaran, salah satunya adalah metode *Wasailul Idhoh*. Menurut Zhafira, T. D., Nurmala, M., & Abdurrahman, M. (2023) berpendapat bahwa *Wasailul Idhoh* berfungsi sebagai bentuk kreativitas guru dalam mengefektifkan waktu pembelajaran dan membantu santri dalam memahami pelajaran dengan lebih baik. Media ini dapat berupa gambar, alat peraga, atau teknologi yang mendukung proses belajar mengajar. Sebagaimana pendapat Menurut Zhafira, T. D., Nurmala, M., & Abdurrahman, M. (2023) istilah *Wasailul Idhoh* berasal dari bahasa Arab, di mana "wasail" berarti sarana atau alat, dan "idhoh" berarti penjelasan atau klarifikasi.

Dengan demikian, *Wasailul Idhoh* dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan oleh pengajar untuk membantu santri memahami materi pelajaran yang sulit. Metode *Wasailul Idhoh* adalah metode pengajaran berbasis visualisasi, di mana media visual digunakan untuk membantu mempermudah pemahaman materi oleh santri. Dengan visualisasi, materi yang bersifat abstrak dapat dijelaskan secara lebih konkret, sehingga santri lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Metode *Wasailul Idhoh* diyakini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam membantu santri memahami kosakata dan tata bahasa. Penggunaan gambar, diagram, dan alat bantu

visual lainnya diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara konsep abstrak dan pemahaman santri, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan interaktif.

Wasailul Idhoh adalah alat yang dapat mempermudah seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, *Wasailul Idhoh* juga sangat membantu dalam memberikan makna secara tidak langsung dan dapat menjadikan santri lebih aktif dalam proses belajar serta kritis dalam berfikir, *Wasailul Idhoh* dapat terbagi menjadi beberapa bentuk seperti: Gambar, Alat peraga, dan Ilustrasi dalam media. selama ini Guru sudah menerapkan terkait *Wasailul Idhoh* (Gambar) dan hasilnya santri lebih aktif dan suasana kelas lebih hidup serta menurut Guru hal ini sangat efektif karna dengan adanya *Wasailul Idhoh* Guru juga dituntut aktif dalam penggunaan bahasa arab disaat penyampaian *Wasailul Idhoh* hal ini membuktikan bahwa seorang Guru dapat menguasai bahasa arab dan memahami materi yang disampaikan. Di Pondok Pesantren Al-Fath Guru sudah menerapkan *Wasailul Idhoh* dan santri sangat antusias dalam kegiatan belajar dikelas. Dalam hal ini *Wasailul Idhoh* tetap harus berkembang dalam praktinya dikarenakan dizaman yang semakin canggih ini kita tidak dapat berpatok terhadap satu metode (Gambar Kertas) karna hal ini dapat mempersulit seorang Guru dengan ini seorang Guru juga harus aktif dalam penggunaan media elektronik (Gambar elektronik, You Tube) yang pada saat ini dapat diakses dengan mudah, penampilan dan warna yang dapat di hasilkan dapat menarik perhatian santri dalam proses belajar, dan dengan hal ini santri akan lebih tertarik dan tidak bosan dengan metode ajar yang terus menerus diulangulang.

Meskipun metode *Wasailul Idhoh* dipandang memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab, namun penerapannya di Pondok Modern Alfath masih terbatas. Banyak guru yang belum menggunakan metode ini secara optimal karena alasan efisiensi. Persiapan penggunaan media visual memerlukan waktu dan usaha tambahan, yang seringkali dianggap memberatkan oleh para guru. Di sisi lain, keterbatasan fasilitas yang tersedia di pondok pesantren juga menjadi salah satu hambatan dalam penerapan metode ini. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas metode *Wasailul Idhoh* dalam meningkatkan hasil belajar santri, serta mengenai kendalakendala yang dihadapi dalam penerapannya. Dengan demikian, kajian yang mendalam mengenai efektivitas metode *Wasailul Idhoh* di lingkungan pesantren menjadi sangat penting. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui seberapa besar metode ini dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap Bahasa Arab, tetapi juga untuk mengevaluasi kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode ini. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengembangan metode *Wasailul Idhoh* yang lebih efisien dan mudah diterapkan, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Alfath telah menggunakan metode *Wasailul Idhoh* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan. Meskipun metode ini telah diterapkan, hasil belajar santri, terutama dalam hal penguasaan kosakata dan tata bahasa, masih belum menunjukkan peningkatan

yang signifikan. Banyak santri yang masih mengalami kesulitan dalam memahami kosakata dan aturan tata bahasa, yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengevaluasi efektivitas metode ini. Rendahnya penggunaan metode *Wasailul Idhoh* oleh para guru juga menjadi masalah tersendiri. Banyak guru yang merasa bahwa metode ini kurang efisien dan memerlukan persiapan yang lebih rumit dibandingkan dengan metode konvensional. Penggunaan media visual, yang merupakan inti dari metode *Wasailul Idhoh*, memerlukan waktu tambahan dalam persiapan, serta keterampilan khusus dalam menyajikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh santri. Di sisi lain, keterbatasan fasilitas di pondok pesantren juga menjadi kendala dalam penerapan metode ini.

Menurut Thirafi, Diva, Zhafira, (2023) berpendapat bahwa pentingnya pembelajaran Muthola'ah sebagai salah satu cabang dalam mata pelajaran Bahasa Arab yang berfokus pada pengembangan keterampilan membaca (maharah qiraah). Penelitian nya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan alat peraga berupa media gambar yang menyerupai wayang dalam meningkatkan hasil belajar santri di SMP 2 Daar ElQolam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga tidak hanya meningkatkan pemahaman santri terhadap materi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan minat mereka dalam proses belajar Dengan mengintegrasikan empat aspek keterampilan berbahasa mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dalam pembelajaran, santri dapat lebih mudah memahami teks berbahasa Arab. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Sarumaha, Y. A., Pratama, R., Saputri, W. O. D., & Hofifah, R. T. (2022) yang alat peraga dapat membantu santri dalam memahami materi dengan lebih baik, sehingga memberikan implikasi positif bagi praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan alat peraga yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Muthola'ah dan hasil belajar santri secara keseluruhan.

Masalah utama yang perlu diidentifikasi didalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas metode *Wasailul Idhoh* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Alfath. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana metode *Wasailul Idhoh* dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap kosakata dan tata bahasa Arab, dan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode *Wasailul Idhoh* di kelas, serta mengevaluasi efisiensi penerapan metode *Wasailul Idhoh* dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Alfath.

Dengan mengidentifikasi masalah-masalah ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan metode pengajaran Bahasa Arab, serta memberikan rekomendasi bagi guru dan lembaga pendidikan dalam memilih metode yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan pemahaman santri. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai strategi-strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan metode *Wasailul Idhoh*, sehingga metode ini dapat diterapkan secara lebih luas di berbagai lembaga pendidikan.

Penelitian ini difokuskan pada santri kelas 8 di Pondok Modern Alfath, sebuah lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Jawa Tengah. Pondok ini memiliki program pembelajaran Bahasa Arab yang intensif, di mana metode *Wasailul Idhoh* telah diterapkan dalam beberapa kelas. Penelitian ini akan fokus pada santri yang mengikuti program pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode *Wasailul Idhoh*, serta pada guru yang terlibat dalam pengajaran mata pelajaran Bahasa Arab di pondok tersebut. Fokus penelitian ini adalah pada efektivitas metode *Wasailul Idhoh* dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap kosakata dan tata bahasa, serta pada kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode ini.

Berdasarkan kajian literatur di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap hasil belajar mahasantri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem pembelajaran yang aktif dan mendukung potensi mahasantri.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana metode *Wasailul Idhoh* berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Arab di Pondok Modern Al-Fath. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Bahasa Arab Pondok Modern Al-Fath. Populasi juga disebut sebagai sumber data. Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dan observasi terhadap santri dan guru yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya dari dokumen-dokumen yang relevan. Sampel dalam penelitian ini disebut sebagai informan, sesuai dengan konsep penelitian kualitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Informan penelitian ini terdiri dari 30 santri kelas 8 yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *Wasailul Idhoh*, serta beberapa guru bahasa Arab di Pondok Modern Al-Fath.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan santri, serta analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati penggunaan metode *Wasailul Idhoh* dalam proses pembelajaran, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode ini. Pada analisis dokumen peneliti dapat memperoleh informasi tambahan yang berharga mengenai penerapan metode *Wasailul Idhoh* dalam proses pembelajaran. Selain memperkaya data yang diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dapat memberikan kondisi historis dan struktural yang penting dalam memahami kendala-kendala yang dihadapi oleh guru (Adlini et al., 2022).

TEMUAN DAN PEMABAHASAN

Dalam penelitian ini Bapak Mamat Rahmat, S.Pd. mengatakan bahwa penggunaan *Wasailul Idhoh* dengan metode langsung mempunyai kelebihan yang sangat berpengaruh terhadap santri dalam pemahaman kosakata, keaktifan santri, dan perhatian santri terhadap guru. Seiring berjalananya waktu metode ini menimbulkan rasa bosan bagi santri karna metode yang digunakan secara terusmenerus dan tidak divariasikan dengan hal yang lebih menarik, dengan ini Bapak Mamat Rahmat, S.Pd. mengubah metode *Wasailul Idhoh* secara langsung dengan metode *Wasailul Idhoh* yang menggunakan media teknologi seperti : Proyektor dan Laptop, dengan zaman yang semakin canggih ini Bapak Mamat Rahmat, S.Pd. menyampaikan juga bahwasannya guru harus tetap mengikuti perkembangan media teknologi khususnya dalam meningkatkan motivasi pembelajaran. Setelah itu Bapak Mamat Rahmat, S.Pd. mengimplementasikan metode *Wasailul Idhoh* dengan media teknologi dalam beberapa bulan terakhir ini dan hasilnya anak-anak lebih interaktif dan berpartisipasi aktif dalam memaknai kosakata, mengapa demikian karna metode ini memvariasikan gambar dengan warna dan fitur Gerakan yang terdapat pada media teknologi tersebut. Akan tetapi metode ini masih belum berjalan di setiap guru karna kurangnya fasilitas sekolah dan minat guru untuk meningkatkan motivasi belajar santri ujar Bapak Mamat Rahmat, S.Pd.

Penerapan *Wasailul Idhoh* sebagai media pembelajaran dalam pengajaran bahasa Arab di Pondok Modern Al-Fath telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap proses pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh para santri. Media ini, yang mencakup berbagai alat bantu visual, audio, dan audio-visual, bertujuan untuk mempermudah pemahaman santri terhadap materi yang kompleks dalam bahasa Arab, seperti tata bahasa (nahwu, shorof), kosakata, serta keterampilan berbicara dan mendengarkan. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan, berikut adalah hasil dan pembahasan mengenai penerapan media pembelajaran ini.

Penerapan Media dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Sejak awal penerapannya, *Wasailul Idhoh* telah diintegrasikan dalam berbagai aspek pembelajaran bahasa Arab di Pondok Modern Al-Fath. Media yang digunakan meliputi gambar, video, rekaman suara, serta aplikasi pembelajaran interaktif. Penggunaan gambar, misalnya, sangat membantu dalam memperkenalkan kosakata baru kepada santri. Pengajar menggunakan kartu kata yang berisi gambar objek beserta kata dalam bahasa Arab, sehingga santri dapat dengan mudah mengasosiasikan kata-kata dengan objek nyata. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat santri terhadap kosakata yang mereka pelajari.

Selain itu, penggunaan video untuk memperkenalkan percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab juga memberikan pengaruh positif. Video tersebut menampilkan situasi-situasi yang menggambarkan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan nyata, seperti percakapan di pasar, di rumah, atau di tempat umum. Melalui video, santri dapat melihat dan mendengarkan pengucapan yang benar, serta memahami konteks penggunaan bahasa Arab yang lebih alami. Ini menjadi cara yang sangat efektif untuk membiasakan santri dengan cara

berbicara dalam bahasa Arab yang tepat, tidak hanya dari segi pengucapan, tetapi juga dari segi intonasi dan ekspresi yang tepat.

Rekaman suara dan aplikasi pembelajaran juga digunakan untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berbicara. Dalam aplikasi pembelajaran interaktif, santri dapat melatih keterampilan berbicara mereka dengan meniru percakapan dalam bahasa Arab dan menerima umpan balik langsung mengenai pengucapan mereka. Ini memberikan santri kesempatan untuk berlatih secara mandiri dan memperbaiki kesalahan mereka dengan lebih cepat. Aplikasi ini juga menawarkan latihan-latihan soal yang dapat diulang, yang sangat membantu dalam menguatkan pemahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan.

Peningkatan Keterampilan Santri dalam Bahasa Arab

Salah satu tujuan utama dari penggunaan *Wasailul Idhoh* adalah untuk meningkatkan keterampilan santri dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis bahasa Arab. Berdasarkan pengamatan selama periode penerapan media pembelajaran ini, peningkatan keterampilan bahasa Arab santri dapat dilihat dengan jelas, terutama dalam keterampilan mendengarkan dan berbicara.

Dalam hal keterampilan mendengarkan, santri yang diberi kesempatan untuk mendengarkan percakapan dalam bahasa Arab melalui media audio atau video menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami kosakata dan struktur kalimat. Video yang memperkenalkan percakapan dalam situasi nyata, misalnya percakapan di restoran atau percakapan santai antar teman, membuat santri lebih mampu menangkap makna kata-kata yang diucapkan dalam konteks yang lebih nyata. Mereka tidak hanya mendengarkan pengucapan kata, tetapi juga belajar tentang bagaimana kata-kata tersebut digunakan dalam interaksi sosial.

Selain itu, keterampilan berbicara santri juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Media audio dan video memungkinkan santri untuk mendengar pengucapan yang benar, yang kemudian mereka coba tiru. Dengan bantuan teknologi, seperti aplikasi yang menyediakan fitur pengucapan, santri dapat langsung mengetahui apakah mereka mengucapkan kata-kata dengan benar atau tidak. Ini memberikan mereka kesempatan untuk memperbaiki kesalahan pengucapan secara mandiri, tanpa perlu menunggu penilaian dari pengajar. Penggunaan video yang menampilkan percakapan dalam bahasa Arab dengan ekspresi wajah dan gerakan tubuh juga membantu santri memahami komunikasi non-verbal yang turut mendukung penguasaan bahasa.

Keterampilan menulis dan membaca juga turut berkembang dengan adanya aplikasi pembelajaran interaktif. Aplikasi ini menyediakan latihan-latihan yang tidak hanya berfokus pada pengucapan tetapi juga pada penguasaan tata bahasa dan struktur kalimat. Santri dapat mengerjakan latihan menulis kalimat dalam bahasa Arab, yang kemudian dinilai secara otomatis oleh aplikasi. Dengan demikian, mereka dapat mengetahui kesalahan-kesalahan mereka dan segera memperbaikinya. Pembelajaran ini berlangsung secara mandiri dan lebih personal, sesuai dengan kebutuhan setiap santri.

Peningkatan Motivasi Santri dalam Belajar Bahasa Arab

Selain peningkatan keterampilan, penggunaan *Wasailul Idhoh* juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi santri dalam belajar bahasa Arab. Sebelumnya, banyak santri merasa bahwa pembelajaran bahasa Arab terlalu teoretis dan sulit dipahami, terutama karena bahasa Arab memiliki struktur gramatikal dan kosa kata yang berbeda jauh dengan bahasa Indonesia. Namun, dengan adanya media yang lebih variatif dan menarik, santri mulai merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Video pembelajaran yang menampilkan kehidupan sehari-hari di negaranegara berbahasa Arab memberikan gambaran nyata mengenai penggunaan bahasa Arab dalam situasi sosial. Melihat bahasa Arab digunakan dalam percakapan sehari-hari membantu santri merasa bahwa bahasa ini lebih relevan dan menarik untuk dipelajari. Ini juga memberi mereka gambaran tentang bagaimana mereka bisa menggunakan bahasa Arab di luar kelas, dalam situasi praktis yang mereka hadapi di kehidupan nyata.

Penggunaan aplikasi pembelajaran yang interaktif juga memberikan dampak positif terhadap motivasi santri. Aplikasi yang memungkinkan santri untuk berlatih secara mandiri dengan fitur-fitur seperti kuis, permainan, dan latihan soal, menjadikan pembelajaran bahasa Arab lebih menyenangkan. Dengan adanya umpan balik langsung dan tantangan dalam bentuk permainan, santri merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih bersemangat untuk terus meningkatkan kemampuan mereka.

Tantangan dalam Penerapan *Wasailul Idhoh*

Meski memberikan dampak yang positif, penerapan *Wasailul Idhoh* juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang tidak selalu stabil di seluruh area pondok pesantren. Media pembelajaran yang berbasis teknologi, seperti aplikasi berbasis web atau video streaming, seringkali tidak dapat diakses secara optimal di beberapa area yang memiliki jaringan internet yang terbatas. Hal ini menjadi hambatan bagi santri yang ingin mengakses materi pembelajaran yang lebih kaya dan variatif melalui teknologi.

Selain itu, meskipun banyak santri yang merasa terbantu dengan adanya media pembelajaran digital, tidak semua santri memiliki kemampuan yang sama dalam menyerap informasi dari media tersebut. Beberapa santri mungkin lebih terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional, seperti pembelajaran langsung melalui pengajaran di kelas, dan membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih fleksibel dalam menggunakan media ini, agar setiap santri dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam belajar.

Rekomendasi untuk Pengembangan Penggunaan *Wasailul Idhoh*

Berdasarkan hasil yang diperoleh, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk mengoptimalkan penggunaan *Wasailul Idhoh* dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Modern Al-Fath. Salah satu rekomendasi utama adalah meningkatkan infrastruktur teknologi, termasuk akses internet yang lebih baik dan penyediaan perangkat yang memadai bagi santri.

Hal ini akan memungkinkan penggunaan media digital secara lebih maksimal, tanpa terbatas oleh masalah teknis.

Selain itu, penting untuk memberikan pelatihan kepada pengajar mengenai cara efektif menggunakan media pembelajaran digital. Pengajar perlu diberdayakan agar dapat mengintegrasikan media pembelajaran dengan lebih baik dalam proses belajar mengajar, serta mengetahui cara memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan santri dalam pelajaran.

Diversifikasi jenis media juga sangat penting, mengingat bahwa setiap santri memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, menggabungkan berbagai jenis media seperti video, gambar, aplikasi interaktif, serta pengajaran langsung akan lebih mengakomodasi beragam gaya belajar santri dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Penerapan *Wasailul Idhoh* sebagai media pembelajaran dalam pengajaran bahasa Arab di Pondok Modern Al-Fath merupakan upaya yang sangat relevan untuk menghadapi tantangan dalam proses belajar mengajar bahasa Arab, yang dikenal memiliki karakteristik kompleks dan struktur yang sulit dipahami oleh sebagian besar santri, khususnya bagi mereka yang tidak memiliki latar belakang bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab yang seringkali dianggap rumit dan terkesan kaku, kini mendapat terobosan baru dengan hadirnya berbagai media yang mendukung pemahaman santri secara lebih interaktif, visual, dan menyenangkan. Dalam hal ini, penggunaan *Wasailul Idhoh* yang mengacu pada berbagai alat bantu visual, audio, serta aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab santri secara lebih menyeluruh.

Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Wasailul Idhoh* telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran bahasa Arab di Pondok Modern Al-Fath. Sebagai contoh, penggunaan media visual seperti gambar, video, dan kartu kata membantu santri dalam memperkenalkan dan menghafal kosakata baru dengan cara yang lebih efektif. Gambar yang menyertai kata-kata atau kalimat dalam bahasa Arab memberikan asosiasi yang konkret bagi santri, yang pada gilirannya memudahkan mereka mengingat dan memahami arti kata tersebut dalam konteks yang lebih jelas. Hal yang sama juga berlaku untuk media video dan rekaman suara yang menghadirkan percakapan dalam bahasa Arab, baik di dalam konteks formal maupun informal, yang memberikan gambaran nyata tentang bagaimana bahasa Arab digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi juga terbukti sangat efektif, terutama dalam melatih keterampilan mendengarkan dan berbicara santri. Dengan adanya aplikasi yang dilengkapi dengan fitur interaktif seperti latihan soal, permainan edukatif, serta umpan balik instan, santri merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk terus berlatih. Aplikasi ini memberi santri ruang untuk berlatih secara mandiri, yang memfasilitasi mereka dalam mengulang pelajaran kapan saja dan di mana saja, tanpa perlu tergantung pada jadwal pelajaran formal. Hal ini memberi mereka kebebasan untuk berlatih dan memperbaiki

kesalahan secara langsung, yang pada akhirnya dapat meningkatkan penguasaan mereka terhadap bahasa Arab.

Selain itu, pengamatan terhadap motivasi santri juga menunjukkan hasil yang positif. Santri yang sebelumnya merasa kesulitan dan tidak termotivasi dalam mempelajari bahasa Arab mulai merasa lebih tertarik setelah penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan. Melalui video yang menggambarkan percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab, santri merasa bahwa bahasa Arab bukan sekadar bahasa yang dipelajari di kelas, melainkan juga bahasa yang hidup dan digunakan dalam kehidupan nyata. Ini menjadi salah satu faktor pendorong utama bagi santri untuk lebih giat belajar, karena mereka merasa bahasa Arab memiliki relevansi yang lebih langsung dalam kehidupan mereka.

Namun, meskipun manfaat yang diperoleh cukup besar, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam penerapan *Wasailul Idhoh*. Salah satu tantangan terbesar adalah masalah infrastruktur teknologi, khususnya terkait dengan keterbatasan akses internet di beberapa area Pondok Modern Al-Fath. Tidak semua area di pondok pesantren ini memiliki jaringan internet yang stabil, yang menjadi kendala bagi santri dalam mengakses media pembelajaran berbasis digital. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi atau video streaming yang membutuhkan koneksi internet yang baik menjadi terbatas bagi sebagian santri. Kendala ini tentu saja dapat menghambat pemanfaatan media yang lebih kaya, yang seharusnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan.

Selain itu, meskipun banyak santri yang menikmati penggunaan media digital, tidak semua santri dapat dengan mudah beradaptasi dengan metode pembelajaran yang berbasis teknologi. Sebagian santri masih lebih nyaman dengan metode pembelajaran konvensional yang lebih bergantung pada penjelasan langsung dari pengajar dan buku teks. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk pendekatan yang lebih fleksibel dalam mengintegrasikan media pembelajaran ke dalam kelas. Pengajar perlu memberikan bimbingan lebih lanjut, khususnya bagi santri yang belum terbiasa dengan penggunaan media digital, agar mereka dapat mengoptimalkan manfaat yang ditawarkan oleh media tersebut.

Satu tantangan lainnya adalah keberagaman gaya belajar santri. Tidak semua santri memiliki gaya belajar yang sama, dan beberapa santri mungkin lebih cocok dengan metode pembelajaran tradisional yang lebih berbasis pada penjelasan verbal atau tulisan. Oleh karena itu, penting untuk menyesuaikan penggunaan *Wasailul Idhoh* dengan gaya belajar yang dimiliki santri. Menggabungkan berbagai jenis media, seperti video, gambar, aplikasi pembelajaran, serta pengajaran langsung di kelas, dapat membantu menjangkau santri dengan berbagai gaya belajar yang berbeda. Ini akan membuat proses belajar lebih inklusif dan efektif, sehingga semua santri dapat memperoleh manfaat yang optimal dari pembelajaran bahasa Arab.

Kesimpulannya, penerapan *Wasailul Idhoh* dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Modern Al-Fath telah memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari segi keterampilan bahasa santri maupun motivasi mereka untuk belajar. Dengan menggunakan media yang bervariasi dan interaktif, pembelajaran bahasa

Arab menjadi lebih menyenangkan, aplikatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun masih ada tantangan terkait infrastruktur teknologi dan perbedaan gaya belajar santri, solusi yang diusulkan dalam penelitian ini memberikan arah yang jelas untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan peningkatan infrastruktur dan pelatihan pengajar yang berkelanjutan, serta penggunaan media yang lebih inklusif, pembelajaran bahasa Arab di Pondok Modern Al-Fath akan terus berkembang menjadi lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi santri.

REFERENSI

- Annas Ribab Sibilana. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences di Markaz Arabiyah Pare Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 48–62. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1123>
- Abdurrahman, M. (2015). *Pendekatan Pengajaran Bahasa Arab: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Asy-Syafi'i, A. (2019). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab untuk Santri Pesantren*. Bandung: Alfabeta.
- Farisi, M. (2018). *Pendidikan Bahasa Arab: Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi*. Jakarta: Indeks.
- Hadijah, H. (2020). *Pengaruh Penggunaan Video dalam Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Peningkatan Keterampilan Mendengarkan Santri*. Jurnal Pendidikan Arab, 15(2), 53-62.
- Hasyim, M. (2018). *Penerapan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana.
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- Hidayat, A. F. S., Anhar, M., Syarifaturrahmatullah, S., Khotijah, S., Ulfah, D. A., Nursyakinah, N., Mahmud, M. I., Ichwana, O. N., & Ajmi, N. (2022). Pendampingan Pembelajaran Ilmu Nahwu Sharaf. *Tafani Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 45–49.
- Hughes, J., & Murtagh, D. (2016). *Using Educational Technology in the Classroom: A Practical Guide*. Oxford: Oxford University Press.
- Indriawati, P. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Balikpapan. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.30734/jpe.v5i2.183>
- Kurniawan, D. (2020). *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi: Solusi atau Tantangan?* Jakarta: Kompas.
- Ma'ruf, S. (2019). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren*. Malang: UMM Press.
- Mainizar. (2011). Korelasi motivasi belajar bahasa arab dengan minat berkomunikasi dalam bahasa arab pada mahasiswa jurusan pendidikan bahasa arab fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sultan syarif kasim riau. *Jurnal Sosial Budaya*, 8(01), 97–113.
- Masturi, H., & Adib. (2021). Pendidikan Bahasa Arab: Problematika dan Solusi Dalam Studi Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 14.
- Morphew, R. A., & Murphy, K. L. (2009). *Teaching and Learning with Technology in Higher Education*. New York: Routledge.

- Musslifah, A. R. (2012). Perilaku menyontek siswa ditinjau dari kecenderungan locus of control. *Perilaku Menyontek Siswa Ditinjau Dari Kecenderungan Locus of Control*, 1(2), 4.
- Nasution, L. H., & Fuddin Nasution, A. (2023). Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas Syarqi Awwal Lembaga Kursus Markaz Arabiyah Pare Kediri. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(6), 323–328. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/article/view/1867>
- Novita, L., & . S. (2021). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 92–96. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3608>
- Nunan, D. (2003). *Practical English Language Teaching*. New York: McGraw- Hill.
- Ormrod, J. E. (2012). *Human Learning*. Boston: Pearson.
- Rafsanjani, H., Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Problematika Mahasiswa dalam Manajemen Skill Berbahasa Arab pada Perguruan Tinggi di Kalimantan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5166–5180. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3072>
- Rasyid, A. (2017). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah dan Pesantren*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rini, S. (2021). *Penerapan Media Pembelajaran dalam Pengajaran Bahasa Arab di Pesantren*. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Sadler, R. (2012). *The Role of Feedback in Learning and Teaching*. International Journal of Educational Research, 56, 1-5.
- Sari, P. (2021). *Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Santri*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 19(2), 111-119.
- Shohamy, E. (2015). *The Impact of Technology on Language Teaching and Learning*. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 11(2), 75-85.
- Sari, N., Farhatul Wahidah, B., & Gaffar, N. A. (2017). Etnobotani Tumbuhan yang digunakan dalam Pengobatan Tradisional di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjae Sulawesi Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Biology for Life, November*, 6–13.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA.
- Syafi'i, M. (2019). *Metode Pengajaran Bahasa Arab: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ulimaz, A., Salim, B. S., Marzuki, I. Y., Syamsuddin, & Tumpu, A. B. (2024). Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Dengan Penerapan Pembelajaran Berbasis Game. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 1962–1976. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/25604/17852>
- Warsita, B. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Wichadee, S. (2017). *The Use of Multimedia in Teaching Arabic as a Foreign Language*. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(6), 1054-1061.
- Wawancara Pribadi. Bapak Mamat Rahmat, S.Pd. tanggal 1 November 2024. Pukul 14.30 WIB.
- Yunus, M., & Lestari, W. (2020). *Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(3), 291307.